

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya yaitu suatu pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang ditransfer dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi dibawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dan merupakan andalan utama yang berfungsi semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan juga di pandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peran pokok membentuk manusia yang akan datang. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di masa mendatang.

Jika kita membicarakan pendidikan maka tidak terlepas dari sekolah sebagai wadah yang mempertemukan unsur-unsur pendidikan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus mampu menghasilkan siswa yang berprestasi tinggi, menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling utama, karena itu sekolah selalu berusaha agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Belajar dan mengajar

merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjukkan apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar menunjukkan apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut saragih (dalam jurnal tabularasa volume 5, No. 1, Juni 2008 <http://digilib.unimed.ac.id/public/UNIMED-Article-24625-Abdul%20Hasan.pdf> yang diakses pada 11 Februari 2015 pukul 14.05), “Dalam proses belajar mengajar, guru memegang peran sebagai sutradara sekaligus aktor dan merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan proses belajar-mengajar di kelas”. Oleh karena itu guru harus memiliki delapan keterampilan mengajar. Menurut Tim UPPL Unimed (2013:25) ada delapan jenis keterampilan dasar mengajar guru, yakni: (1) Keterampilan bertanya; (2) Keterampilan memberi penguatan; (3) Keterampilan mengadakan variasi; (4) Keterampilan menjelaskan; (5) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran; (6) Keterampilan membimbing kelompok kecil; (7) Keterampilan mengelola kelas; (8) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Guru berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, guru harus dapat menarik perhatian siswa untuk dapat mengikuti materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Salah satu cara untuk dapat menarik perhatian yaitu dengan mengadakan variasi dalam mengajar dengan mengadakan variasi dalam mengajar diharapkan siswa akan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran,

dan perhatian siswa akan terfokus ke materi yang sedang diajarkan oleh guru dengan begitu, siswa akan semangat untuk mengikuti pelajaran sehingga prestasi belajar siswa akan meningkat.

Data yang diperoleh peneliti dari SMK Swasta Siloam 2 Medan, menunjukkan rendahnya prestasi belajar mengelola sistem kearsipan siswa, diperoleh rata-rata 6,75 pada T.P 2011/2012, 6,50 pada T.P 2012/2013, 6,40 pada T.P 2013/2014, dari data tersebut diatas terlihat adanya penurunan prestasi belajar siswa dari tahun ke tahun.

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan di SMK Swasta Siloam 2 Medan T.P 2014/2015 peneliti memperoleh informasi dari guru mata pelajaran mengelola sistem kearsipan kelas X AP, diketahui bahwa prestasi belajar siswa masih kurang memuaskan yaitu 45% atau sekitar 18 orang dari 42 siswa yang memenuhi nilai rata-rata KKM yang ditetapkan sebesar 75.

Guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional yang hanya sebatas ceramah dan penugasan rumah yang sederhana, sehingga menimbulkan kebosanan atau bahkan timbulnya rasa kantuk ketika guru memberikan materi pelajaran. Misalnya guru mendikte, siswa mencatat, guru menerangkan di papan tulis, siswa mendengarkan, guru memberi tugas, siswa mengerjakan. Gaya mengajar guru seperti inilah menimbulkan rasa bosan bagi peserta didik, keantusiasan serta peran aktif siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan guru menurun sehingga perhatian dan minat belajar peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru menjadi menurun. Gaya mengajar

seperti ini masih diterapkan oleh guru mengelola sistem kearsipan kelas X Administrasi Perkantoran SMK Swasta Siloam 2 Medan.

Semua hal ini memiliki hubungan yang signifikan dengan minat belajar dan prestasi siswa. Jika gaya mengajar guru yang monoton tetap diterapkan dapat mengakibatkan kebosanan pada peserta didik. Kebosanan tersebut ditunjukkan dengan sikap kurang antusias siswa dalam belajar, kurang semangat dan kurang peduli, konsekuensinya materi yang disampaikan guru kurang dipahami dan tugas-tugas yang diberikan guru hasilnya kurang maksimal. Jika hal ini terus dibiarkan maka dikhawatirkan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

Peningkatan prestasi belajar siswa sangat tergantung pada peran guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Salah satu upaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan meningkatkan kualitas pengajaran, khususnya kemampuan guru dalam menyampaikan materi pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Salah satu yang harus guru perhatikan dalam penyampaian materi agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh yaitu selalu mengadakan variasi dalam mengajar. Variasi gaya mengajar yang dilakukan guru bertujuan untuk mengatasi kebosanan serta meningkatkan minat siswa untuk belajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang optimal dan prestasi yang maksimal.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk memilih Judul Penelitian **“Hubungan Variasi Gaya Mengajar Guru Dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa SMK Swasta Siloam 2 Medan T.P 2014/2015”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa di SMK Swasta Siloam 2 Medan kurang aktif dan tidak bersemangat pada saat mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas.
2. Keterampilan guru dalam mengadakan variasi mengajar di SMK Swasta Siloam 2 Medan kurang optimal karena masih terdapat beberapa guru yang cenderung menggunakan metode ceramah yang membuat siswa merasa bosan.
3. Prestasi belajar siswa di SMK Swasta Siloam 2 Medan belum maksimal, hal ini dilihat dengan banyaknya siswa yang nilai KKM nya rendah dari yang telah ditetapkan yaitu 75.

1.3 Pembatasan Masalah

Yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah: “Variasi Gaya Mengajar Guru dan Minat Belajar Hubungannya dengan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Mengelola Sistem Kearsipan Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Swasta Siloam 2 Medan T.P 2014/2015”.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “ Apakah ada hubungan antara variasi gaya mengajar guru, minat belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran mengelola sistem kearsipan pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Swasta Siloam 2 Medan?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan variasi gaya mengajar dengan prestasi mengelola sistem kearsipan kelas X Administrasi Perkantoran SMK Swasta Siloam 2 Medan T.P 2014/2015.
2. Untuk mengetahui hubungan minat belajar siswa dengan prestasi mengelola sistem kearsipan kelas X Administrasi Perkantoran SMK Swasta Siloam 2 Medan T.P 2014/2015.
3. Untuk mengetahui hubungan antara variasi gaya mengajar guru dan minat belajar dengan prestasi mengelola sistem kearsipan pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Swasta Siloam 2 Medan T.P 2014/2015.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah:

1. Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pengetahuan peneliti dalam penggunaan variasi gaya mengajar.
2. Sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam khasanah ilmu pengetahuan dibidang pendidikan untuk meneliti selanjutnya di lingkungan UNIMED.
3. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya bagi guru mengelola sistem kearsipan dalam menerapkan variasi gaya mengajar untuk

meningkatkan minat belajar dan prestasi mengelola sistem kearsipan kelas X
SMK Swasta Siloam 2 Medan.



THE
Character Building
UNIVERSITY